

Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Kopi Robusta Terhadap Peningkatan Pendapatan Ekonomi Petani
(Studi Kasus : Desa Sempung Polling Kecamatan Laeparira Kabupaten Dairi Provinsi Sumatera Utara)

Parinton Banjarnahor¹, Esra Tarigan² – Universitas Quality Berastagi

ABSTRACT

The research aims to analyze productivity, influential factors and the factors that most affect the economic income of robusta coffee farmers in Sempung Polling Village Laeparira District Dairi Provinsi North Sumatra. The location of the study is determined purposively. The method used is the survey method and sample selection is determined by choosing 52 respondents robusta coffee farmers in Sempung Polling Village Laeparira Subdistrict. The results showed that the average production of robusta coffee farmers in Sempung Polling Village of Laeparira District of Dairi Regency amounted to 919.30kg / ha. Simultaneously production, land area, and labor have a real effect simultaneously on the economic income of Robusta coffee farmers. Production, from regression results obtained a calculated value of (-0.597 and Sig. of 0.153. The value t calculates $(-0.597) \leq t \text{ table } (1.995)$ then H_0 is accepted. This means that production has an unreal effect on farmers' economic income, land area, from regression results obtained by the value of 1,098 and Sig. 0.278 t-count value $1,098 \leq 1,995$ then H_0 accepted means the area of robusta coffee plant land has a real effect on farmers' economic income. Labor from regression results obtained a calculated value of -1,230 and Sig. 0.030. The value t calculated $(-2,237) < t \text{ Table } (1,995)$ then H_0 accepted. This means that the amount of labor has no real effect on the economic income of Robusta coffee farmers. Based on the partial survey of labor is the most influential factor on robusta coffee production factor in Sempung Polling Village Laeparira District Dairi District of North Sumatra Province.

Keywords: Production, Land Area, Labor, Income

PENDAHULUAN

Kopi merupakan produk yang mempunyai peluang pasar yang baik di dalam negeri maupun luar negeri. Indonesia merupakan salah satu produsen kopi terbanyak di dunia. Menurut data statistik *International Coffee Organization* (ICO), Indonesia merupakan negara penghasil

kopi terbanyak ke-3, setelah Brazil dan Vietnam. Peluang untuk mengembangkan kopi sebagai penggerak perekonomian daerah sangat besar, khususnya bagi daerah-daerah sentra produksi kopi. Peluang ini semakin besar dan terbuka lebar terutama setelah dirintisnya konsep Kawasan Agropolitan di beberapa wilayah perdesaan di Indonesia. Agropolitan adalah upaya menjadikan suatu kawasan perdesaan menjadi kota pertanian yang tumbuh dan berkembang karena berjalannya sistem dan usaha agribisnis serta mampu melayani, mendorong, menarik, menghela kegiatan pembangunan pertanian di wilayah sekitarnya.

Provinsi Sumatera Utara juga sudah merintis konsep Kawasan Agropolitan. Tahap pertama pengembangan kawasan dimulai di dataran tinggi Sumatera Utara dengan nama Program Pengembangan Kawasan Agropolitan Dataran Tinggi Bukit Barisan (KADTBB) yang mencakup Kabupaten Karo, Dairi, Pakpak Bharat, Simalungun, Pematang Siantar, Tapanuli Utara, Humbang Hasundutan, Samosir dan Toba Samosir. Penetapan kawasan tersebut didasari dengan nota kesepakatan antara lima bupati yang dikenal dengan Kesepakatan Berastagi yang ditandatangani tanggal 28 September 2002. Kabupaten Dairi merupakan salah satu kabupaten yang termasuk dalam pengembangan Kawasan Agropolitan Dataran Tinggi Bukit Barisan (KADTBB) Sumatera Utara. Kabupaten Dairi merupakan penghasil kopi terbesar di Sumatera Utara, dimana pada tahun 2010 memberi kontribusi sebesar 23,21% (12.847 ton) terhadap kopi Sumatera Utara. Akan tetapi saat ini dari segi produktifitas, Kabupaten Dairi masih kalah dibandingkan dengan Kabupaten Simalungun yang sudah mampu menghasilkan kopi sebanyak 1.03 ton per hektar hal ini disebabkan kurangnya pemilihan bibit, perawatan, pemupukan, pengobatan, tenaga kerja terhadap Kopi Robusta, juga banyak petani kopi alih fungsi lahan ke produksi Jagung. Sebagian besar kopi yang dihasilkan di jual ke luar daerah atau ke ibukota provinsi masih berupa biji kopi mentah (bahan mentah) sehingga tidak banyak nilai tambah yang dihasilkan dan di Kabupaten Dairi (Capital Drain). Dari segi produktivitas Kabupaten Dairi masih menghasilkan kopi dengan produksi 7.835,09 ton per-tahun, rata-rata produksi kopi Robusta 758,70 kg per-hektar, jumlah petani kopi 19.317KK.

Program pengembangan Kawasan Agropolitan Kabupaten Dairi (KAKD) membawa harapan akan terwujudnya pengembangan potensi komoditas pertanian Kabupaten Dairi khususnya potensi Kopi Robusta untuk mendongkrak perekonomian dan pembangunan serta mensejahterakan penduduk Kabupaten Dairi. Kecamatan Laeparira berdasarkan sumber data dari BPS Kabupaten Dairi memiliki lahan perkebunan rakyat seluas 1.022Ha, tanaman menghasilkan 468ha tanaman tidak menghasilkan 554Ha, hasil produksi 306,82 ton/tahun, rata-rata produksi 655.60kg/ha dengan jumlah KK 570KK. Desa Sempung Polling Kecamatan Laeparira memiliki 660KK, petani Kopi Robusta 183KK dengan luas perkebunan Kopi Robusta 129Ha, tanaman menghasilkan 57ha, tanaman tidak menghasilkan 72ha, hasil produksi 5,700 ton/tahun, rata-rata produksi 570kg/ha. Berdasarkan pengamatan peneliti ditinjau dari segi produksi, luas lahan, modal dan tenaga kerja bahwa produksi kopi Robusta belum optimal sehingga produktivitas kopi Robusta masih rendah yang berpengaruh terhadap pendapatan ekonomi petani kopi Robusta di Desa Sempung Polling Kecamatan Laeparira Kabupaten Dairi.

LANDASAN TEORI

Tenaga kerja

Tenaga kerja atau sumber daya manusia (SDM) dimaksudkan agar jumlah kebutuhan tenaga kerja masa kini dan masa depan sesuai dengan beban pekerjaan, kekosongan-kekosongan dapat dihindarkan dan semua pekerjaan dapat dilaksanakan. Pada masa pandemic banyak bisnis terpuruk sehingga terjadi pengurangan tenaga kerja (Harto & Pramuditha, 2022) maka dari itu dibutuhkan perencanaan kebutuhan tenaga kerja ini harus didasarkan pada informasi dari faktor internal & faktor eksternal perusahaan. Perencanaan sumber daya manusia (Human Resource Planning) merupakan salah satu fungsi dalam manajemen sumber daya manusia yang mengorientasi pada bagaimana menyusun langkah-langkah strategi menyiapkan sumber daya manusia (pegawai/ karyawan) dalam suatu organisasi secara tepat serta mendorong untuk meraih keunggulan kompetitif (Harto & Dwijayanti, 2021). Tenaga kerja adalah seluruh jumlah penduduk yang dianggap dapat bekerja dan sanggup bekerja jika tidak ada permintaan kerja. Tenaga kerja atau karyawan memiliki fungsi menjalankan pekerjaan sesuai kewajibannya sebagai pekerja (Harto, 2021). Menurut Undang-undang Tenaga Kerja, mereka yang dikelompokkan sebagai tenaga kerja yaitu mereka yang berusia antara 15 tahun sampai dengan 64 tahun. Bukan tenaga kerja Bukan tenaga kerja adalah mereka yang dianggap tidak mampu dan tidak mau bekerja, meskipun ada permintaan bekerja. Menurut Undang-undang Tenaga Kerja No. 13 Tahun 2003, mereka adalah penduduk di luar usia, yaitu mereka yang berusia di bawah 15 tahun dan berusia di atas 64 tahun. Contoh kelompok ini adalah para pensiunan, para lansia (lanjut usia) dan anak-anak.

Pendapatan

Suatu hasil yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga dari berusaha atau bekerja. Jenis masyarakat bermacam ragam, seperti bertani, nelayan, beternak, buruh, serta berdagang dan juga bekerja pada sektor pemerintah dan swasta (Pitma, 2015:38). Pada konsep ekonomi, menurut Adam Smith penghasilan adalah jumlah yang dapat dikonsumsi tanpa harus mengakibatkan penurunan modal, termasuk modal tetap (fixed capital) dan modal berputar (circulating capital). Hicks mengatakan bahwa penghasilan adalah jumlah yang dikonsumsi oleh seseorang selama jangka waktu tertentu. Sementara itu, Henry C Simon yang memandang dari sudut penghasilan perorangan, mendefinisikan penghasilan sebagai jumlah dari nilai pasar barang dan jasa yang dikonsumsi dan perubahan nilai kekayaan yang ada pada awal dan akhir satu periode (Hafido, 2015:33). Standar Akutansi Keuangan (2002: 23.2) mendefinisikan pendapatan sebagai berikut: "Pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama suatu periode bila arus masuk itu mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal."

Produksi

Suatu kegiatan yang mengubah input menjadi output. Kegiatan tersebut dalam ekonomi biasa di nyatakan dalam fungsi produk, Fungsi produk menunjukkan jumlah maksimum output yang dapat dihasilkan dari pemakaian sejumlah input dengan menggunakan teknologi tertentu (Sugiarto, dkk, 2002). Produksi sering didefinisikan sebagai penciptaan guna, dimana guna berarti kemampuan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan manusia (Ari Sudarman, 2004). Menurut definisi diatas produksi meliputi semua aktivitas dan tidak hanya mencakup pengertian yang sangat luas, produksi meliputi semua aktivitas dan tidak hanya mencakup pembuatan barang-barang yang dapat dilihat dengan menggunakan faktor produksi. Faktor produksi yang dimaksud adalah berbagai macam input yang digunakan untuk melakukan proses produksi. Faktor-faktor

produksi tersebut dapat diklasifikasi menjadi faktor produksi tenaga kerja, modal, dan bahan mentah. Ketiga faktor produksi tersebut dikombinasikan dalam jumlah dan kualitas tertentu. Aktivitas yang terjadi didalam proses produksi yang meliputi perubahan-perubahan bentuk, tempat dan waktu penggunaan hasil-hasil produksi. Disamping itu produksi.

Lahan

Lahan memiliki arti lebih luas daripada makna tanah mengingat tanah hanya merupakan salah satu aspek dari lahan. Proses perubahan pemanfaatan sifatnya cukup kompleks dimana mekanisme perubahannya melibatkan beberapa kekuatan seperti kekuatan pasar, sistem administratif yang dikembangkan oleh pemerintah dan juga kepentingan politik (Darwis, 2008). Lahan sawah adalah lahan pertanian yang berpetak-petak dan dibatasi oleh pematang (galengan), saluran untuk menahan/menyalurkan air, yang biasanya ditanami padi sawah tanpa memandang dari mana diperolehnya atau status lahan tersebut. Termasuk disini lahan yang terdaftar di Pajak Hasil Bumi, Iuran Pembangunan Daerah, lahan bengkok, lahan serobotan, lahan rawa yang ditanami padi dan lahan-lahan bukaan baru. Lahan sawah mencakup sawah pengairan, tadah hujan, sawah pasang surut, rembesan, lebak dan lain sebagainya (Anonymous, 2015).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode survei untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara faktual, baik tentang institusi sosial, ekonomi, atau politik dari suatu kelompok ataupun suatu daerah. Pengukuran data menggunakan skala likert yaitu skala yang menggunakan ukuran ordinal dan dapat membuat ranking yaitu Sangat Tidak Setuju, Tidak Setuju, Netral atau Ragu-Ragu, Setuju dan Sangat Setuju. Skala ini digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Lokasi penelitian dilaksanakan di Desa Sempung Polling Kecamatan Laeparira Kabupaten Dairi komoditas utama Kopi Robusta dengan petani kopi Robusta 183KK, luas lahan kebun kopi Robusta 129 Ha, tanaman menghasilkan 57Ha, tanaman tidak menghasilkan 72 Ha, hasil produksi 213 ton/tahun, rata-rata produksi 373.69 kg/Ha. Lokasi penelitian ditentukan secara sengaja (Purposive Sampling), berdasarkan pertimbangan bahwa di Desa Sempung Polling adalah daerah penghasil kopi terbesar di Kecamatan Laeparira. Pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini ada pelaku petani kebun Kopi Robusta di Desa Sempung Polling yang memenuhi persyaratan untuk ditetapkan peneliti dengan melakukan secara simple random sampling (acak sederhana) terhadap 52 petani kopi terluas di Desa Sempung Polling

PEMBAHASAN

Faktor –Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Kopi Robusta

Analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis ini adalah dengan menggunakan analisis biaya dari penjumlahan biaya tetap dan biaya tidak tetap, yang digunakan bersama-sama dalam proses produksi, analisis penerimaan dan analisis pendapatan serta analisis regresi linier berganda.

- a. Biaya tetap (*Fixed Cost*)

Tabel 1. Rata-rata Biaya tetap (*Fixed Cost*) Usahatani Kopi Desa Sempung Polling Kecamatan Laeparira Kabupaten Dairi

Keterangan	Jumlah (Rp)
Pajak	-
Upah tenaga kerja	5.040.000
Biaya tetap/ <i>Fixed Cost</i> (FC)	5.040.000

Sumber: Analisis data primer, 2020

b. Biaya Variabel (*Variabel Cost*)

Tabel 2. Biaya Variabel Usahatani kopi Robusta Desa Sempung Polling Kecamatan Laeparira Kabupaten Dairi

Responden	Luas Lahan (Ha.)	Harga	Pupuk (Kwintal)	Biaya Pemupukan (Rp.)	Obat-obatan (liter)	Harga Per-liter (Rp.)	Biaya Obat-Obatan (Rp.)	Grand Total (Rp.)
1	2	400.000	6	2.400.000	32	70.000	2.240.000	4.640.000
2	1	300.000	1	300.000	10	60.000	600.000	900.000
3	1	300.000	3	900.000	16	60.000	960.000	1.860.000
4	1	300.000	2	600.000	10	60.000	600.000	1.200.000
5	1	300.000	3	900.000	15	60.000	900.000	1.800.000
6	2	350.000	5	1.750.000	30	60.000	1.800.000	3.550.000
7	1	300.000	1	300.000	10	60.000	600.000	900.000
8	1	300.000	2	600.000	10	60.000	600.000	1.200.000
9	1	300.000	1	300.000	10	60.000	600.000	900.000
10	1	300.000	2	600.000	15	60.000	900.000	1.500.000
11	2	300.000	4	1.200.000	20	60.000	1.200.000	2.400.000
12	1	300.000	2	600.000	10	60.000	600.000	1.200.000
13	1	300.000	1	300.000	10	60.000	600.000	900.000
14	1	300.000	2	600.000	10	60.000	600.000	1.200.000
15	1	300.000	3	900.000	16	60.000	960.000	1.860.000
16	1	300.000	1	300.000	10	60.000	600.000	900.000
17	1	300.000	2	600.000	10	60.000	600.000	1.200.000
18	1	300.000	3	900.000	10	60.000	600.000	1.500.000
19	2	350.000	5	1.750.000	30	60.000	1.800.000	3.550.000
20	1	300.000	2	600.000	10	60.000	600.000	1.200.000
21	1	300.000	2	600.000	10	60.000	600.000	1.200.000
22	1	300.000	2	600.000	15	60.000	900.000	1.500.000
23	1	300.000	1	300.000	10	60.000	600.000	900.000

24	1	300.000	1	300.000	10	60.000	600.000	900.000
25	1	300.000	1	300.000	10	60.000	600.000	900.000
26	1	300.000	2	600.000	15	60.000	900.000	1.500.000
27	1	300.000	1	300.000	10	60.000	600.000	900.000
28	1	300.000	1	300.000			0	300.000
29	1	300.000	1	300.000			0	300.000
30	1	300.000	1	300.000			0	300.000
31	1	300.000	2	600.000	16	60.000	960.000	1.560.000
32	1	300.000	2	600.000	15	60.000	900.000	1.500.000
33	1	300.000	2	600.000	16	60.000	960.000	1.560.000
34	1	300.000	1	300.000	15	60.000	900.000	1.200.000
35	1	300.000	1	300.000	10	60.000	600.000	900.000
36	1	300.000	2	600.000	16	60.000	960.000	1.560.000
37	1	300.000	2	600.000	16	60.000	960.000	1.560.000
38	1	300.000	2	600.000	10	60.000	600.000	1.200.000
39	1	300.000	2	600.000	10	60.000	600.000	1.200.000
40	1	300.000	1	300.000			0	300.000
41	1	300.000	2	600.000	16	60.000	960.000	1.560.000
42	1	300.000	1	300.000	15	60.000	900.000	1.200.000
43	2	350.000	5	1.750.000	30	60.000	1.800.000	3.550.000
44	1	300.000	1	300.000	10	60.000	600.000	900.000
45	1	300.000	1	300.000			0	300.000
46	1	300.000	2	600.000	10	60.000	600.000	1.200.000
47	1	300.000	2	600.000	10	60.000	600.000	1.200.000
48	1	300.000	1	300.000	10	60.000	600.000	900.000
49	1	300.000	1	300.000	10	60.000	600.000	900.000
50	1	300.000	1	300.000			0	300.000
51	1	300.000	1	300.000			0	300.000
52	1	300.000	2	600.000	14	60.000	840.000	1.440.000
Grand Total 57								69.350.000
Rata-rata Biaya Variabel				555.263		661.404	1.216.667	

Sumber : Analisis Data Primer, 2020

Tabel 3 : Rata-rata Biaya Variabel (*Variabel cost*) Usahatani Kopi

Keterangan	Jumlah (Rp)	Persentase
Biaya Pupuk	555.263	45.64%
Biaya obat-obatan	661.404	54.36%
Biaya variable	1.216.667	100.00%

Sumber : Analisis Data Primer, 2020

c. Biaya Total (*Total Cost*)**Tabel 4. Rata-Rata Biaya Total Usahatani Kopi Robusta di Desa Sempung Polling Kabupaten Dairi.**

Keterangan	Jumlah (Rp)	Persentase
Biaya Tetap/ <i>Fixed Cost</i> (FC)	5.040.000,-	80.55%
Biaya Variabel/ <i>Variabel Cost</i> (VC)	1.216.667,-	19.45%
Biaya Total/ <i>Total Cost</i> (TC)	6.256.667,-	100%

Sumber: Analisis Data Primer, 2020.

Penerimaan

Penerimaan usahatani kopi rakyat merupakan hasil kali antara kuantitas kopi yang dihasilkan dalam satuan kilogram (kg) dengan harga jual kopi kering dalam satuan rupiah (Rp). Tabel 8 merupakan hasil penerimaan dari penelitian di Desa Sempung Polling Kecamatan Laeparira Kabupaten Dairi.

Tabel 5. Rata-Rata Produksi dan Penerimaan Total Usahatani Kopi Desa Sempung Polling Kecamatan Laeparira Kabupaten Dairi

Keterangan	Jumlah
Produksi (Kg)	919.30
Harga per Kg (Rp)	19.500
Penerimaan (Rp)	17.926.350

Sumber: Analisis data primer, 2020

Total penerimaan (TR) merupakan hasil perkalian antara jumlah produksi yang dihasilkan (Q) dalam satuan kilogram (kg) dengan harga (P) dalam satuan rupiah (Rp). Dalam penelitian ini, total penerimaan didapatkan dari mengalikan jumlah produksi kopi yang didapat dikalikan dengan harga kopi yang berlaku pada saat penelitian, yaitu harga kopi per kilogram sebesar Rp. 19.500,- . Tabel 9 menunjukkan penerimaan dari petani kopi per musim panen (satu tahun) yaitu sebesar Rp. 17.926.350,-.

Pendapatan

Pendapatan pada usahatani diartikan sebagai selisih antara besarnya penerimaan dan biaya yang dikeluarkan (total biaya). Rata-rata pendapatan petani kopi di Desa Sempung Polling Kecamatan Laeparira Kabupaten Dairi dapat dilihat pada Tabel 6

Tabel 6. Rata-rata Pendapatan Petani Kopi Robusta di Desa Sempung Polling Kecamatan Laeparira Kabupaten Dairi

Keterangan	Jumlah (Rp)
Penerimaan (Rp)	17.926.350
Total biaya/ <i>Total Cost</i> (TC) (Rp)	6.256.667
Pendapatan (Rp)	11.669.683

Sumber: Analisis data primer, 2020

Pendapatan petani kopi dalam satu kali panen adalah Rp. 11.669.683, dalam satu tahun, petani dapat memanen 3 kali, panen pertama 20%, panen kedua 50% dan ketiga yaitu 30%

Analisis Regresi linier berganda

Tabel 11. Hasil Analisis Regresi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Kopi Robusta Terhadap Pendapatan Ekonomi Petani di Desa Sempung Polling Kecamatan Laeparira Kabupaten Dairi:

No	Variabel	Koefisien Regresi	t hitung	Signifikan
1	Konstanta	25.643	5.384	0,000
2	Produksi (X1)	-0,810	-,597	0,553
3	Luas lahan (X2)	-0,150	1.098	0,278
4	Tenaga kerja (X3)	0,308	-2.237	0,030
5	Standar error	2,689		
9	R Square	0,133		
10	F-hitung	2,453		
11	F-tabel 1 %	2,250		
13	t tabel 5 %	0,099		

Sumber : Analisis Data Primer, 2020

Keterangan : *** = Signifikan pada taraf nyata 1 persen ** = Signifikan pada taraf nyata 5 persen Berdasarkan hasil Tabel 11, diperoleh hasil dengan persamaan berikut :

$$Y = 25.643 - (-0,810X_1) + (-0,150X_2) + 0,308X_3 + e$$

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan agar dapat dijadikan alat estimasi yang tidak bisa jika telah memenuhi persyaratan BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator*). Dalam penelitian ini digunakan uji autokorelasi, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas yang telah diuji dengan menggunakan SPSS 20.00 dan dinyatakan terbebas dari ketiga uji tersebut.

Uji Statistik Koefisien Determinasi

Nilai koefisien determinasi dari persamaan regresi sebesar 0,133 yang berarti 13,3 persen variasi atau faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani kopi dijelaskan oleh variabel produksi, luas lahan, tenaga kerja. Sisanya sebesar 86,7 persen dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam variabel penelitian.

Uji F

Pengujian terhadap variabel-variabel pada data penelitian secara simultan atau serentak dilakukan dengan uji F (F test). Hasil uji F pada output model regresi dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 12 : Hasil Output Uji F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	53,211	3	17,737	2,453	,075 ^b
Residual	347,020	48	7,230		
Total	400,231	51			

a. Dependent Variable: TOTALY

b. Predictors: (Constant), TOTALX3, TOTALX1, TOTALX2

Sumber : Analisis Data Primer, 2020

F-hitung = 2.453

F-tabel = 2.250

Ho ditolak karena $F\text{-hitung} \geq F\text{-tabel}$ yang artinya variabel produksi, luas lahan, tenaga kerja berpengaruh nyata secara simultan terhadap pendapatan ekonomi petani kopi Robusta di Desa Sempung Polling Kecamatan Laeparira Kabupaten Dairi

Uji t

Tabel 13. Analisis Faktor-Faktor Produktivitas Kopi Robusta Terhadap Peningkatan Pendapatan Ekonomi Petani Kopi di Desa Sempung Polling Kecamatan Laeparira

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	25,643	4,763		5,384	,000
Produksi(X1)	-,055	,093	-,081	-,597	,153
Luas Lahan(X2)	,138	,126	,150	1,098	,278
Tenaga Kerja(X3)	-,216	,097	-,308	-2,237	,030

Sumber : Analisis Data Primer, 2020

Hasil analisis koefisien regresi menunjukkan nilai konstanta sebesar 25.643 dengan nilai t hitung sebesar 5.384 dan nilai sig. sebesar 0,000. Nilai t tabel pada uji ini adalah 1,995 yang diperoleh dengan alpha sebesar 5 persen dan df sebesar 52 (n-1). Perbandingan t hitung koefisien konstanta dengan t tabel, terlihat bahwa t hitung lebih besar dari t tabel, yang artinya menolak Ho, koefisien konstanta adalah berpengaruh positif dan signifikan.

Hasil output SPSS faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani kopi di Desa Sempung Polling Kabupaten Dairi dengan menggunakan uji t adalah produksi, luas lahan, dan tenaga kerja.

1. Produksi, dari hasil regresi diperoleh nilai t hitung sebesar (-0.597 dan Sig. sebesar 0,153. Nilai t hitung $(-0,597) \leq t \text{ tabel } (1,995)$ maka H_0 diterima. Ini berarti produksi berpengaruh tidak nyata terhadap pendapatan ekonomi petani kopi Robusta di Desa Sempung Polling Kecamatan Laeparira Kabupaten Dairi

2. Luas lahan, dari hasil regresi diperoleh nilai t hitung sebesar 1.098 dan Sig. 0,278 nilai t-hitung $1.098 \leq 1.995$ maka H_0 diterima artinya luas lahan tanaman kopi Robusta di Desa Sempung Polling Kecamatan Laeparira Kabupaten Dairi, berpengaruh nyata terhadap pendapatan ekonomi petani.

Tenaga Kerja, dari hasil regresi diperoleh nilai t hitung sebesar -1,230 dan Sig. sebesar 0,030. Nilai t hitung $(-2,237) < t \text{ Tabel } (1,995)$ maka H_0 diterima. Artinya jumlah tenaga kerja berpengaruh tidak nyata terhadap pendapatan ekonomi petani kopi Robusta. Berdasarkan survei dan penelitian di Desa Sempung Polling Kecamatan Laeparira Kabupaten Dairi rata-rata untuk penggunaan tenaga kerja dalam sekali masa panen adalah 8 orang, sehingga biaya yang dikeluarkan untuk upah tenaga kerja hampir sama, maka hasil regresi output SPSS 20.00 untuk variabel jumlah tenaga kerja berpengaruh tidak nyata terhadap pendapatan ekonomi petani

KESIMPULAN DAN SARAN

Karakteristik petani kopi di Desa Sempung Polling Kecamatan Laeparira Kabupaten Dairi umur petani didominasi antara 51-60 tahun sebesar 40.38%, rata-rata berpendidikan rendah yaitu lulus SMP sebesar 46.15%, pengalaman rata-rata antara 21-30 tahun sebesar 32,69% dan luas lahan yang dimiliki petani kopi rata-rata 1.10 ha. Faktor-Faktor yang mempengaruhi pendapatan petani kopi di Desa Sempung Polling Kecamatan Laeparira Kabupaten Dairi secara simultan dipengaruhi oleh variabel produksi, luas lahan, dan jumlah tenaga kerja. Tingkat pendapatan petani kopi secara parsial dipengaruhi oleh faktor produksi mempunyai tingkat sig $0,153 \leq (0,05)$ berpengaruh nyata, luas lahan mempunyai tingkat sig $(0,278) < (0,05)$ berpengaruh nyata, dan tenaga kerja mempunyai tingkat sig $(0,030) < (0,05)$ berpengaruh nyata. Petani kopi di Desa Sempung Polling Kecamatan Laeparira Kabupaten Dairi disarankan agar terus meningkatkan produksi dan produktifitas dalam mengelola tanaman kopi Robusta dengan memanfaatkan potensi yang ada serta faktor-faktor yang berpengaruh nyata terhadap pendapatan ekonomi petani misalnya jumlah luas lahan dengan menambah atau melakukan peremajaan tanaman kopi Robusta yang sudah tidak produktif serta meningkatkan ilmu pengetahuan dan mengikuti pelatihan-pelatihan agar menjadi terampil, mandiri serta mampu bersaing dalam mengelola tanaman kopi secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Biro Statistik. (2020). Pemprov Sumatera Utara, Diakses Oktober 2020.
Biro Statistik. (2020). Kabupaten Dairi, diakses Oktober 2020
Dewi, dkk. (2017). Farming Analysis and Marketing Chain of Robusta Coffee in Bengkulu. *Journal of Industrial and Beverage Crops*, 4(3).
Gustiyana. (2014). Analisis Pendapatan Usahatani untuk Produk Pertanian. Jakarta: Salemba Empat.
Harto, B. (2021). *Buku Ajar Manajemen Sumber Daya Manusia*. Indramayu, Jawa Barat: Adab.
Harto, B., & Dwijayanti, A. (2021). *Teori dan Konsep Manajemen Sumber Daya Manusia*. Batam: Yayasan Cendikia Mulia Mandiri.

- Harto, B., & Pramuditha, P. (2022). Literature Review: Outsourcing and Offshoring Development to Economic Conditions in Covid-19 Pandemic. *JURISMA: Jurnal Riset Bisnis dan Manajemen*, 12(1), 103-116.
- Haryoko, Karno, Setiadi. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Kopi Robusta Di Kabupaten Temanggung (Studi Kasus Di Kecamatan Pringsurat). *Jurnal Agromedia*, 36(2).
- Hasibuan. (2011). Manajemen Sumber Daya Manusia, Bumi Aksara.
- Hernanto & Fadholi. (2012). Ilmu Usahatani. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Imam, Wayan & Duwi. (2017). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Kopi Rakyat di Desa Manggis Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember. *Jurnal Equilibrium*, 2(1), 24-30.
- Istianah, Dewi & Rossi. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Petani Kopi Studi Kasus Kecamatan Jambu Kabupaten Semarang. *Mediagro Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian*, 2(2).
- Isyariansyah, Sumarjono, & Budiraharjo. (2018). Analisis faktor- factor produksi yang mempengaruhi produksi kopi robusta di Kecamatan Sumowono Kabupaten Semarang, *Agrisocionomics: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 2(1), 31-38.
- Moehar Daniel. (2011). Pengantar Ekonomi Pertanian. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mubyarto. (2011). Pengantar Ekonomi Pertanian Edisi Revisi. Jakarta: LP3ES.
- Putu, Permatasari. (2018). Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Kopi Robusta di Kecamatan Pupuan Kabupaten Tabanan. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 7(12).
- Rawanda, Utama, Surya, Dewi. (2021). Pengaruh Pengelolaan Kopi Robusta Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di HKM Binawana Register 45B Desa Tri Budisukur, Kecamatan Kebun Tebu, Lampung Barat, Lampung. *Jopfe Jurnal*, 1(1).
- Roksoprayitno. (2011). Ekonomi Makro, Yogyakarta: BPFE UGM.
- Soekirno, S. (2011). Pengantar Teori Mikro Ekonomi, Jakarta: Bima Grafika.
- Sugiyono. (2021). Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Suhartono, Widiyanto. (2020). Optimalisasi Penggunaan Faktor Produksi Usahatani Kopi di Bawah Tegakan Pinus. *Jurnal Penelitian Sosial dan Ekonomi Kehutanan*, 17(1).
- Yusuf, Nuringsih, Arsyad, Bustan. (2018). Designing New Strategy for Enchancing Robusta Coffee Production: An Aplication of Interpretative Structural Modeling”, *International Journal of Agriculture System*.
- Yulius, Supriadi, Ibrahim. (2015). Teknologi Budi Daya Kopi Aplikasi Pada Perkebunan Rakyat. Jakarta: Kementrian Pertanian Republik Indonesia IAARD.